

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SENTRA
PRODUKSI KECIL EMPING MELINJO DI DUSUN KEPUHKULON
WIROKERTEN BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:

Siska Arfiana

09230021

Pembimbing :

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si

NIP. 19710526 199703 2001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/970/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SENTRA PRODUKSI
KECIL EMPING MELINJO DI DUSUN KEPUH KULON WIROKERTEN
BANGUNTAPAN BANTUL**

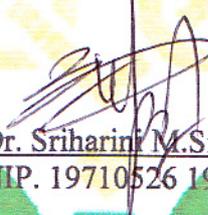
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siska Arfiana
Nomor Induk Mahasiswa : 09230021
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 24 Juni 2013
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. Sriharini M.Si
NIP. 19710526 199703 2001

Penguji I


Drs. H. Afif Rifai, M.S
NIP. 19580807 198503 1003

Penguji II

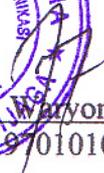

Dra. Hj. Siti Syamsiatun, M.A, Ph.D
NIP. 19640323 199503 2002

Yogyakarta, Kamis 4 Juli 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siska Arfiana

NIM : 09230021

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil
Emping Melinjo Di Dusun Kepuh Kulon Kelurahan Wirokerten
Banguntapan Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam Dengan ini kami mengharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Mengetahui:

a.n Dekan

Ketua Jurusan PMI

M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing



Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 00

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Arfiana
NIM : 09230021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo di Dusun Kepuhkulon, Kelurahan Wirokerten Banguntapan Bantul” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Yang menyatakan.



Siska Arfiana

NIM: 09230021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini penulis persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta yang mengiringi setiap langkahku dengan
doa.

Terimakasih atas semua yang kalian berikan,
sehingga membuatku kuat dan dapat menjalani hidup sejauh ini.

Adikku Angga, saudara-saudaraku,

Abangku serta teman-teman PMI angkatan 2009,

Dan Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.....”

(Q. S Ar Ra'd: 11)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ سَتَعِينُ عَلَامُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَیْ مُحَمَّدٍ وَعَلَیْهِ وَصَلِّهِمْ أَجْمَعِينَ . آمَنَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada penulis yang telah diberi petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SENTRA PRODUKSI KECIL EMPING MELINJO DI DUSUN KEPUHKULON WIROKERTEN BANGUNTAPAN BANTUL”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Noorkamila, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang memberikan arahan mengenai judul skripsi yang diajukan.
4. Ibu Dr. Sriharini, S. Ag M.Si, selaku Pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan pelayanan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Sunartono, selaku Kepala Dusun Kepuhkulon yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penelitian.
7. Ibu Ismiyati, selaku ketua PKK Dusun Kepuhkulon yang telah berkenan memberikan arahan, kerja sama dan bimbingannya pada peneliti selama penelitian.
8. Ibu Surtinah, selaku ketua kelompok “Wira Kusuma” Dusun Kepuhkulon terima kasih atas kerjasama dan informasi-informasi yang diberikan selama penelitian berlangsung.
9. Seluruh warga Dusun Kepuhkulon dan kelompok “Wira Kusuma” yang telah memberikan izin melakukan penelitian ditempat ini.
10. Kepada semua instansi yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
11. Ayahanda Sutarno beserta Ibunda Piah Misyatun, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kecintaan, segala do’a yang tiada henti, pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Kalian adalah sumber inspirasiku dalam mengarungi samudra kehidupan.
12. Adikku Rahmad Angga Dwi Saputra, yang selalu memberikan dukungan bagi penulis dalam menjalani aktifitas.
13. Abangku, selaku orang terdekat yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala aspek.

14. Keluarga besar PMI angkatan 2009 yang selalu memberi motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bias berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 1 Juli 2013
Penulis,

Siska Arfiana

NIM: 09230021

Abstraksi

Kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk lebih berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kreatif dalam mengembangkan skill dan memanfaatkan potensi yang ada telah dimiliki oleh masyarakat Kepuhkulon. Hal ini dibuktikan dengan dusun Kepuhkulon dijadikan sebagai dusun penghasil emping melinjo terbesar di Bantul. Di beri nama Sentra produksi kecil emping melinjo menjadi salah satu modal masyarakat Kepuhkulon memperkenalkan produknya ke masyarakat luas. Sudah bertahun-tahun masyarakat Kepuhkulon membuat emping melinjo sehingga produksinya turun temurun dari generasi kegenerasi. Hingga saat ini ada 40 produsen emping melinjo. Mereka tergabung dalam kelompok Wira Kusuma. Kelompok ini menjadi wadah atau fasilitas para produsen emping melinjo mengembangkan usahanya. Ada 25 anggota pengusaha kecil rumah tangga yang bergabung dikelompok tersebut. Melalui kelompok ini mereka mendapatkan bantuan modal dari program SPP (simpan pinjam perempuan) kecamatan setempat untuk mengembangkan usaha kecilnya. Selain itu melalui kelompok ini para pengusaha tersebut mendapatkan pelatihan manajemen produksi, pelatihan pengembangan produk, dll. Dengan begitu para pengusaha emping melinjo ini dapat memanfaatkan kelompok ini untuk memajukan usaha-usaha kecil yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra produksi kecil emping melinjo dan mengetahui bagaimana dampak terhadap perekonomian masyarakat Kepuhkulon melalui usaha emping melinjo tersebut. Adapun Rumusan masalahnya ada 2 yaitu: 1). Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra usaha kecil emping melinjo di dusun Kepuhkulon?, 2). Bagaimana dampak sentra usaha kecil emping melinjo bagi perkembangan perekonomian masyarakat Kepuhkulon?. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada tiga strategi pemberdayaan usaha kecil yaitu: mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah, mengembangkan usaha dengan kreatif dan inovatif, menggunakan bahan baku lokal dalam prioritas usahanya. Dampak yang dirasakan masyarakat Kepuhkulon mereka sangat terbantu dengan adanya produsen-produsen emping melinjo karena bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan skill apapun mereka dapat bekerja di usaha kecil tersebut. Bagi produsen sendiri mereka dapat membantu dan memperbaiki ekonomi keluarga melalui usaha ini.

Kata kunci: Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil, Kelompok Wira Kusuma, Dampak Perkembangan Ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	12
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN KEPUHKULON DAN SENTRA PRODUKSI KECIL EMPING MELINJO	35

A. Keadaan Geografis	35
B. Keadaan Demografi.....	36
C. Keadaan Sarana Dan Prasaran.....	39
D. Kondisi Sosial Budaya	40
E. Kondisi Keagamaan	41
F. Kondisi Ekonomi.....	41
G. Profil Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo	42
H. Profil Kelompok Wira Kusuma.....	45
I. Komponen produksi emping melinjo.....	49
J. Hambatan-hambatan yang dihadapi produsen Emping Melinjo	57
 BAB III : STRATEGI PEMBERDAYAAN PRODUKSI KECIL EMPING MELINJO TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KEPUHKULON.....	 60
A. Strategi pemberdayaan usaha kecil	60
B. Bentuk-bentuk peningkatan usaha emping melinjo	64
1. Peningkatan modal	65
2. Pemasaran	68
3. Manajemen usaha.....	70
C. Dampak sentra produksi kecil emping melinjo bagi perkembangan ekonomi masyarakat Kepuhkulon	73
1. Penyerapan tenaga kerja.....	73
2. Pendapatan masyarakat	75
a. Pendapatan dari produksi Emping melinjo	76
b. Pemberian upah tenaga kerja	77

c. Kemampuan menyisihkan uang	78
3. Kemandirian masyarakat.....	80
D. Perkembangan sentra produksi kecil emping melinjo	82
1. Dorongan etos kerja	82
2. Dorongan sosial budaya	83
3. Dorongan ekonomi.....	84
E. Analisis hasil penelitian.	85
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	93
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 36
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 37
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 38
Tabel 4	Sarana Fisik..... 39
Tabel 5	Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Wira Kusuma..... 46



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Plang Nama Senta Industri Kecil Emping Melinjo	42
Gambar 2 Bahan Baku Emping Melinjo	50
Gambar 3 Alat Pembuat Emping Melinjo	51
Gambar 4 Proses Membuat Emping Melinjo Pengelupasan Biji Melinjo dari Cangkangnya	53
Gambar 5 Salah Satu Hasil Industri Emping Melinjo	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi salah penafsiran atau salah dalam mengartikan maksud judul penelitian “ PEMBERDAYAAN ekonomi masyarakat melalui sentra produksi kecil emping melinjo di Desa Kepuhkulon Banguntapan Bantul ”, perlu adanya penjelasan satu persatu dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan yaitu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses memberdayakan.¹ Istilah pemberdayaan masyarakat digunakan secara luas oleh berbagai lapisan masyarakat, seperti oleh pembuat kebijakan, kalangan praktisi pelaksana program atau proyek, petugas sosial, dan kelompok profesional. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki masyarakat, dalam rangka menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada.²

¹Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 270.

²Hani Yuliani, *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita.....*, “*Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis*”, (Yogyakarta:Fak. Dakwah UIN Suka, 2007), Hal.110

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini yaitu upaya untuk memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat Kepuhkulon, dalam rangka memanfaatkan potensi masyarakat yang ada dan supaya bisa berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan dalam berbagai bidang.

2. Masyarakat

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.³ Masyarakat dapat diartikan juga dalam dua konsep yaitu *Pertama*, masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama” yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh : sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. *Kedua*, masyarakat sebagai “kepentingan bersama” , yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.⁴

Adapun yang dimaksud masyarakat dalam tulisan ini yaitu masyarakat yang tinggal di desa Kepuhkulon yang dikenal sebagian besar warganya memiliki potensi atau skill membuat emping melinjo.

³Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), Hal.85.

⁴www.definisi.com. akses tanggal 20 November 2012

3. Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo

Dalam Kamus Ilmiah Populer sentra berarti pusat, sedangkan produksi berarti penghasil, pembuatan.⁵ Sehingga Sentra Produksi Emping Melinjo adalah pusat pembuatan atau pusat pengolahan emping melinjo (sejenis makanan ringan/ kripik dari biji melinjo).

Jadi yang dimaksud Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo disini yaitu tempat pusat pengolahan emping melinjo dalam skala rumah tangga (kecil) yang sudah ada kurang lebih 40 tahun di Desa Kepuhkulon. Memang dulunya daerah Wirokerten tepat dusun Kepuhkulon dan Kepuhwetan sebagian besar penghasil emping melinjo tetapi seiring berkembangnya zaman sekarang yang bertahan dan merupakan penghasil produk emping melinjo terbesar yaitu di daerah Kepuhkulon. Sehingga diberilah nama Sentra Produksi Emping Melinjo.⁶

Berdasarkan penjelasan makna-makna diatas dapat disimpulkan bahwasanya maksud penulis dalam judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo di Desa Kepuhkulon Kelurahan Wirokerten Banguntapan Bantul*" yaitu penelitian yang akan mengungkap upaya atau strategi yang dilakukan oleh sentra produksi kecil emping melinjo dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat di dusun Kepuhkulon.

⁵Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001)

⁶Wawancara dengan salah satu warga Kepuhkulon, tanggal 20 Desember 2012.

B. Latar belakang masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang paling kompleks karena menjadi problem bangsa ini secara turun temurun yang belum bisa teratasi hingga akar dari permasalahan tersebut dapat menghilang di kehidupan masyarakat bangsa ini. Hampir disetiap daerah baik dikota maupun didesa problem kemiskinan menjadi perhatian penting bagi seluruh pejabat pemerintahan sehingga berbagai cara mereka upayakan untuk penanggulangan masalah ini.

Seperti kita saksikan bersama, indonesia merupakan daerah yang sangat luas dan angka kemiskinan masih sangat besar. Di Kabupaten Bantul sendiri Jumlah penduduk miskin mencapai sekitar 14,27 persen, sementara data yang diperoleh dari Badan Statistik Pusat (BPS) angka kemiskinan DIY mencapai 15,88 persen lebih tinggi dari angka kemiskinan tingkat nasional yang mencapai 11,66 persen⁷. Masih tingginya angka kemiskinan di kabupaten Bantul menggugah pemerintah setempat untuk berlomba-lomba melaksanakan program-program penanggulangan kemiskinan.

Sedangkan kondisi kemiskinan di kelurahan Wirokerten sendiri sangat beragam. Hal ini dibuktikan dengan kondisi ekonomi dari masyarakatnya di dusun-dusun yang ikut dalam kelurahan wirokerten, ada yang ekonomi menengah kebawah tetapi juga sebagian masyarakatnya memiliki ekonomi menengah keatas karena anggota keluarganya menjadi pegawai negeri dan swasta. Dusun Kepuhkulon sendiri kondisi kemiskinan terlihat pada kondisi rumah, pekerjaan

⁷ [www. Pengentasan kemiskinan jadi prioritas pemerintah kabupaten Bantul](http://www.Pengentasan kemiskinan jadi prioritas pemerintah kabupaten Bantul), akses tgl 27 Juni 2013

masyarakat dan kondisi lingkungannya, tetapi sebagian juga ada yang kondisi ekonominya menengah keatas. Terlihat dari kondisi tempat tinggal, pekerjaannya dan kondisi lingkungan disekitarnya.⁸

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan. Paradigma pembangunan lama yang bersifat top-down perlu direorientasikan menuju pendekatan bottom-up yang menempatkan masyarakat atau petani di pedesaan sebagai pusat pembangunan atau oleh Chambers dalam Anholt sering dikenal dengan semboyan “put the farmers first”.⁹

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, dari sudut pandang kita pemberdayaan secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi dimana kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Konsep ini menyangkut penguasaan teknologi,

⁸ Hasil observasi pada tanggal 8 oktober 2012

⁹ <http://kritik.pemberdayaan.masyarakat>, akses tanggal 17 November 2012.

pemilikan modal, dan akses ke pasar dan kedalam sumber-sumber informasi, serta keterampilan manajemen. Agar demokrasi ekonomi dapat berjalan, maka aspirasi masyarakat tertampung harus diterjemahkan menjadi rumusan-rumusan yang nyata. Untuk merumuskan kenyataan tersebut negara mempunyai birokrasi. Birokrasi ini harus dapat berjalan efektif, artinya mampu melaksanakan dan menjabarkan rumusan-rumusan kebijakan publik (*Public Policies*) dengan baik untuk mencapai tujuan yang di kehendaki.

Kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk lebih berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kemampuan mengolah sumber daya yang ada menjadi nilai yang sangat menentukan saat semua orang berlomba-lomba untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Tuntutan kebutuhan memaksa mereka untuk bisa menghasilkan uang atau modal tambahan dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari salah satu pihak keluarga.

Untuk ini daerah harus segera berinovasi agar masyarakat di daerah tidak semakin terperosok dalam kubangan kemiskinan dan keterbelakangan. Salah satu upaya yang kini dapat ditempuh oleh daerah adalah menciptakan peluang usaha dan mendorong tumbuhnya semangat wirausaha terutama pada masyarakat kecil. Sebab para wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, agar dapat menyerap tenaga kerja baru yang lebih banyak, sehingga pada gilirannya akan tercipta kebangkitan kesejahteraan dan pemerataan serta peningkatan harkat hidup masyarakat secara lebih merata.

Upaya pengembangan kewirausahaan ini sebenarnya sudah digaungkan sejak berpuluh tahun yang lalu. Dalam GBHN 1993, tidak kurang dari 4 butir

kebijaksanaan yang menekankan pentingnya pengembangan kewirausahaan. Dalam kebijaksanaan pengembangan usaha nasional (angka 8, butir f) disebutkan bahwa “ *Pembinaan usaha ekonomi rakyat diutamakan pada pengembangan kewirausahaan, penyediaan sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan dan pelatihan, pembiayaan dan penyuluhan, serta permodalan*”. Kepedulian dan pengakuan pemerintah terhadap ekonomi masyarakat (desa) semakin tinggi dan semakin percaya bahwa ekonomi masyarakat sangat potensial dikembangkan untuk menopang perekonomian nasional. Kehadiran kewirausahaan ditengah-tengah kita bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap mental dan perilaku yang menghambat menjadi bermanfaat dan memberikan bekal agar dalam keadaan darurat sekalipun kita tetap mampu berdiri diatas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi.¹⁰

Sebagaimana yang terjadi di dusun Kepuhkulon kelurahan Wirokerten Bantul Yogyakarta bahwasannya kemampuan memenuhi kebutuhan oleh keluarga-keluarga kecil relatif sulit. Masalah kemiskinan menjadi permasalahan besar yang dialami oleh warga Kepuhkulon. Kemajuan zaman semakin menuntut mereka untuk berlomba-lomba memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun. Pengaruh dari dunia luarpun mudah masuk dalam kehidupan warga Kepuhkulon yang notabene merupakan daerah pinggiran atau sering diartikan daerah kota tidak daerah pedesaan juga tidak.

Dengan melihat kondisi masyarakat seperti itu, seiring berkembangnya zaman masyarakat Kepuhkulon sudah mulai kreatif untuk memecahkan masalah

¹⁰ Suharyanto, *Motivasi Masyarakat untuk Pengembangan Kewirausahaan (dalam buku Dimensi-dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat)*, (Yogyakarta:APMD Press, 2005), hal. 157-158

yang diderita mereka selama ini yaitu kemiskinan. Usaha-usaha kecil, berdagang dipasar, membuka warung atau toko kecil didepan rumahnya, dll sudah dimulai. Salah satunya yaitu usaha kecil rumah tangga pembuatan emping melinjo. Mereka mempunyai kemampuan membuat emping melinjo dari orang tua, neneknya dan bahkan turun temurun dari beberapa generasi. Mereka merintis bisnis usaha emping melinjo tersebut sudah lama, hampir 40-an tahun. Ketekekunan adalah kunci sukses usaha ini masih berjalan.¹¹

Di dusun Kepuhkulon produksi emping melinjo sudah merata hingga sebagian warganya hampir bisa mengolah biji melinjo tersebut menjadi makanan enak yaitu emping melinjo. Dahulu di Dusun tersebut tanaman melinjo ini sangat melimpah dan banyak yang menanamnya baik itu di Kepuhkulon sendiri ataupun desa tetangga. Hal ini yang menyebabkan masyarakat berbondong-bondong membuat emping melinjokarena membuatnya mudah dan keuntungannya besar pada saat itu. Khususnya untuk daerah Kepuhkulon sendiri warganya banyak yang menjadi pembuat emping melinjo karena emping melinjo buatan warga Kepuhkulon dikenal dengan rasa dan kualitasnya yang bagus. Berbeda halnya dengan kondisi sekarang, dari waktu ke waktu mereka para produsen mengalami berbagai kesulitan, diantaranya kesulitan dalam mencari bahan baku dan tenaga. Bahan baku yang semakin jarang ditemukan didaerah tersebut membuat para produsen emping melinjo ini gulung tikar karena tidak sanggup membeli bahan baku yang kualitasnya bagus untuk hasil yang bagus juga. Jika mereka hanya

¹¹Wawancara dengan ibu Surat (pengusaha Emping Melinjo), tanggal 1 Oktober 2012

mengandalkan biji melinjo Kepuhkulon maka tidak cukup untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

Begitu juga dengan kesulitan dibidang tenaga kerja. Adanya pabrik-pabrik, toko-toko besar, swalayan yang berdiri tidak jauh dari desa mereka membuat masyarakat berlomba-lomba mendapatkan pekerjaan ditempat-tempat tersebut. Alasannya karena bekerja dipabrik akan mendapatkan penghasilan yang pasti dan cukup besar dibanding menjadi buruh atau pengrajin emping melinjo. Hal inilah yang menyebabkan semakin berkurangnya pembuat emping melinjo di dusun tersebut. Hingga saat ini masih ada 40 pengrajin emping melinjo yang masih bertahan.

Walaupun dengan keadaan seperti itu tetapi produksi-produksi kecil rumah tangga ini sudah terbilang sukses karena pemasaran sudah mencakup berbagai daerah diluar Jogjakarta dan Dusun Kepuhkulon sendiri sudah ditetapkan menjadi Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo di Yogyakarta. Selain itu keberhasilan para produsen emping melinjo mencakup pemberdayaan warga sekitar untuk membantu dalam proses produksinya. Salah satunya merekrut para pekerja yang notabenenya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan apapun sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Dengan upah yang sesuai dengan pekerjaan para pekerjanya para pengrajin mampu membantu perekonomian warga sekitar yang tadinya sulit memenuhi kebutuhannya menjadi terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka yang sebagian adalah ibu-ibu rumah tangga yang dirumahnya tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dari pada mereka menganggur lebih baik bekerja paruh waktu membantu perekonomian

keluarga. Karena ibu-ibu rumah tangga ini tidak bekerja satu hari penuh maka mereka juga masih bisa mengurus keluarga dan tidak jarang pekerjaannya dapat dibawa pulang oleh ibu-ibu tersebut. Dengan begitu sedikit beban dari keluarga kurang mampu tersebut dapat berkurang sehingga kesejahteraan masyarakat kepuhkulon dapat terwujud.

Penjelasan di atas kiranya yang menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra produksi kecil emping melinjo dan bagaimana dampaknya bagi perkembangan ekonomi masyarakat Dusun Kepuhkulon.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana pemaparan Latar belakang diatas, penulis bermaksud membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Usaha Kecil Emping Melinjo di Dusun Kepuhkulon?
2. Bagaimana dampak Sentra Usaha Kecil Emping Melinjo bagi perkembangan perekonomian masyarakat Kepuhkulon?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu :
 - a. Untuk menjelaskan strategi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo di Dusun Kepuhkulon Kelurahan Wirokerten Banguntapan Bantul.

- b. Untuk mengetahui dampak dari Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo bagi perkembangan perekonomian masyarakat Kepuhkulon.
2. Kegunaan yang akan dicapai dari penulis melalui penelitian ini yaitu :
 - a. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan wacana tambahan dalam memberdayakan masyarakat bagi seorang pengembang masyarakat, Khususnya dalam bidang bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha-usaha kecil yang ada di Masyarakat. Dapat juga sebagai bahan diskusi kritis tentang pemberdayaan yang sesuai dengan temuan di lapangan sehingga dapat diperbaharui lagi keilmuan mengenai pemberdayaan masyarakat.

- b. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi data awal bagi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama, atau dengan penelitian dengan pokok bahasan yang bersinggungan dengan pokok bahasan dari penelitian ini.

Bagi pemerintah setempat atau kelurahan Wirokerten, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi dampak Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga kemiskinan dapat berkurang di daerah tersebut. Apabila sentra produksi usaha kecil ini mampu meningkatkan ekonomi masyarakat Kepuhkulon maka untuk langkah selanjutnya dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan bantuan dan perhatian dari pemerintah setempat.

Akan tetapi sebaliknya jika Sentra Produksi Usaha Kecil ini belum bisa membantu mensejahterakan masyarakat maka harus ada tinjauan ulang terkait kendala ataupun kelemahan yang menghambat proses perkembangan usaha tersebut. Peran pemerintah setempat sangat penting dalam keberhasilan dan kemajuan usaha-usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat agar kemandirian dan kesejahteraan dapat terwujud.

E. Telaah Pustaka

Tema penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sebenarnya memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti lain, akan tetapi penelitian yang secara fokus meneliti tentang pemberdayaan melalui sentra produksi kecil ini yang disubyeknya adalah pengusaha-pengusaha rumah tangga kecil bukan kelompok masih sedikit. Yang ada difakultas Dakwah antara lain :

1. Penelitian Muh. Wakdan "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Sleman*". Skripsi ini membahas tentang upaya usaha konveksi Amalia di daerah tersebut dalam mensejahterakan karyawan beserta peningkatan ekonomi pengusahanya maupun pekerjanya. Adapun hasilnya yaitu pemberdayaan oleh usaha tersebut berhasil karena adanya faktor pendukung dari luar dan dari dalam seperti pengaruh tokoh setempat, sikap etos kerja yang tinggi, kondisi sosial budaya yang kondusif, kondisi ekonomi dan dorongan

keluarga. Selain itu usaha ini dapat mengurangi angka pengangguran karena dapat membuka lapangan pekerjaan.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Watik “*Industri Batik Kayu di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (studi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat)*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Usaha Industri Batik Kayu tersebut dalam pemberdayaannya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan di Industri Batik Kayu sangat berkaitan dengan tenaga kerja sebagai tenaga penggerak proses produksi maka kemajuan usaha dengan menghasilkan produk yang lebih baik maka diperlukan keterampilan bagi tenaga kerja yang tinggi.¹³
3. Penelitian oleh Sugih Dina Ritanti “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Provinsi DIY di Desa Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep dan implementasi serta dampak adanya program USEP KM (usaha sosial ekonomi produktif keluarga miskin) bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat Gadingsari. Adapun hasil penelitian ini yaitu menurunnya tingkat kemiskinan pada masyarakat desa setempat setelah adanya program tersebut dibuktikan dari aspek kemandiriannya, anggota

¹²Muh.Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat secara Mandiri Melalui usaha Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Sleman*, skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak.Dakwah UIN Suka, 2005.

¹³Watik, *Industri Batik Kayu di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kec. Pajangan Kab. Bantul (Studi terhadap Pemberdayaan ekonomi Masyarakat)*, skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Uin Suka, 2005.

USEP KM mampu mengembangkan usahanya, dari kehidupan sosialnya dapat meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antar anggota USEP KM, pendamping program dan masyarakat sekitarnya.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan Fatkur Rohman “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Domba Tanpa Rumput*”. Penelitian ini dilakukan di daerah Jawa Timur. Peneliti mengungkap segi positif dari model usaha ternak domba tanpa memberi makan rumput atau dengan menggunakan makanan pengganti. Hasil penelitian ini yaitu usaha ternak tersebut menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan untuk menopang kebutuhan ekonominya, sehingga dalam suasana apapun tetap bisa bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa keseriusan menjadi suatu hal yang wajib dimiliki oleh siapapun yang akan mencoba, sebab tanpa keseriusan impossible usaha apapun tidak akan dapat membuahkan hasil yang memuaskan.¹⁵
5. Penelitian Qona’ah yang berjudul “*pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Desa Simpan Pinjam (UED SP) Lestari Makmur Giwangan*”. Penelitian ini membahas tentang bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh usaha desa simpan pinjam (UED SP). Hasil penelitiannya yaitu proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

¹⁴Sugih Dina Ritanti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gading Sari Sanden Bantul Yogyakarta*, skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Uin Suka, 2011.

¹⁵Fatkur Rohman, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Ternak Domba Tanpa Rumput*, dalam buku *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009)hal. 273-297

dilakukan oleh lembaga tersebut dengan memberikan kredit dan tabungan serta memberikan peningkatan pemberdayaan sumber daya manusianya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada kegiatan sosial, keagamaan dan kewirausahaan khususnya bagi pedagang kecil dan petani.¹⁶

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada model pemberdayaan yang dilakukan oleh para produsen emping melinjo yang melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu memberdayakan pengrajanya sendiri dengan membuat suatu kelompok yang didalamnya memuat usaha-usaha untuk mengembangkan usaha kecil mereka.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perlu dipahami arti dan makna pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.¹⁷ Suatu masyarakat yang sebagian besar memiliki kesehatan fisik dan mental, serta pendidikan yang kuat dan *inovatif*, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi, sedangkan pembangunan

¹⁶ Qona'ah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) "Lestari Makmur" di Giwangan*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak.Dakwah Uin Suka, 2005.

¹⁷ www.PengertianPemberdayaanMasyarakat.com, akses pada tanggal 19 November 2012.

masyarakat adalah suatu hal yang perlu di minit untuk kemampuan masyarakat itu sendiri. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien.

Pemberdayaan masyarakat sendiri memiliki beberapa konteks kajiannya, antara lain pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi, lingkungan, budaya dan politik. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat dari segi perekonomiannya. Masalah ekonomi menjadi suatu hal penting, menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Dan untuk terlepas dari masalah tersebut harus ada usaha dari pemerintah, lembaga swasta atau masyarakat sendiri untuk menolong dirinya dan orang lain. Usaha ini yang dimaksud sebagai pemberdayaan.

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah usaha memberikan pertolongan kepada individu atau sekelompok orang dalam masyarakat yang mengalami disfungsi sosial.¹⁸ Usaha ini dilakukan agar mereka dapat hidup mandiri dan membantu orang lain mandiri. Yang termasuk kelompok ini adalah :¹⁹

¹⁸ Siti Fatimah, *Pemberdayaan Klien Dalam Prespektif Pekerjaan Sosial*, Dalam Jurnal PMI Vol III No.2, Maret 2006

¹⁹ Ibid,

1. Manusia Asosial yaitu manusia yang hidup tergantung kepada belas kasihan orang lain.
2. Manusia Antisosial yaitu orang yang hidupnya merampas kesejahteraan orang lain.

Kieffer mengemukakan tentang tiga dimensi yang menyangkut pemberdayaan yaitu : kompetensi kerakyatan (citizenship competence), kemampuan sosiopolitik (sociopolitical literacy), kompetensi partisipatif (participatory competence). Menurut pranaka dan vidyasindika, konsep pemberdayaan ekonomi adalah sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif dan efisien secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional maupun internasional, termasuk dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum dan sebagainya.

Pendekatan pengembangan masyarakat, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan pada upaya meningkatkan kemandirian, menciptakan kehidupan masyarakat yang penuh cinta kasih, memperkenalkan dan memperkuat demokratisasi di tingkat grassroot (rakyat biasa), menciptakan atau memperkuat instrumen untuk partisipasi masyarakat lokal, dan mempercepat masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis.²⁰

²⁰ Miftahul Hak, *upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat Lokal*, Jurnal PMI Vol.III No.1, September 2005

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuannya yaitu memberdayakan (Empowerment) Masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.²¹

Fakta empiris menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat sebagaimana upaya dalam memulihkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin dapat terciptanya pemerataan hasil-hasil pembangunan secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi merupakan fakta yang bersifat tersentralisasi, sedangkan pemerataan pembangunan sosial bersifat terdistribusi untuk semua masyarakat. Seperti halnya konsep top-down yang dianggap sebagaimana paradigma pembangunan konvensional, sebaliknya model-model pembangunan sosial yang bersifat bottom-up dengan strategi pemenuhan kebutuhan masyarakat, lebih relevan dengan kenyataan di lapangan. Walaupun pada akhirnya, konsep top down tidak menyentuh kehidupan masyarakat luas, tetapi bottom-up juga tidak akan menjadi pijakan pembangunan satu-satunya karena keinginan yang ada di masyarakat sangat banyak dan bervariasi.

Menurut Harry Hikmat, upaya alternatif dalam bukunya yang diberi judul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, resolusi terhadap persoalan diatas adalah adanya kemauan dan kesungguhan untuk mengintegrasikan

²¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

antara konsep pengorganisasian komunitas dan pengembangan komunitas sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Menurutnya dalam konsep baru yang disebut *community building*, yaitu konsep yang menjalankan fungsinya sebagai pengembangan sekaligus pengorganisasian masyarakat secara bersamaan dan bersinergi.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Yang menjadi masalah dalam pemberdayaan ekonomi adalah kemiskinan dan distribusi pendapatan. Penanggulangan kemiskinan yang semakin meluas dan pertumbuhan ketimpangan pendapatan merupakan pusat dari semua masalah pemberdayaan. Yang menjadi dasar strategi pemberdayaan ekonomi adalah :²²

- a. Dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan perumahan serta peralatan sederhana dari berbagai kebutuhan yang secara luas dipandang perlu oleh masyarakat.
- b. Dibutuhkan kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa publik ; pendidikan, kesehatan dan pemukiman yang dilengkapi infrastruktur yang layak serta komunikasi dan lainlain.
- c. Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termasuk menciptakan kerja sendiri) yang memungkinkan adanya balas jasa yang setimpal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- d. Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, atau perdagangan internasional untuk memperoleh keuntungan

²² Suryana, ekonomi pembangunan problematika dan pendekatan,(Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal: 30 -33

dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan untuk pembiayaan usaha-usaha.

e. Menjamin partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Jadi pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan apabila inti pokok sasaran berkisar pada pemberantasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan demokratisasi dalam politik. Keberhasilan suatu usaha pemberdayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi dalam dua unsur yaitu unsur ekonomi dan non-ekonomi. Adapun faktor-faktor ekonomi adalah:

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pemberdayaan. Oleh karena itu pembentukan modal insani, yaitu suatu proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mutlak diperlukan. Hal ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya.

b) Sumber Daya Alam

Tersedianya sumber daya alam secara melimpah belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi, yang diperlukan adalah pemanfaatannya. Sumber daya alam sebenarnya dapat dikembangkan semaksimal mungkin melalui kemajuan IPTEK

yang sekaligus dapat memperbaiki sumber daya manusia sebagai subyek dan obyek pembangunan yang paling andal.

c) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri, sekali diciptakan pembentukan modal baru. Proses ini mencakup tiga tahap yang saling berkaitan yang meliputi: keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya, keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkan kearah yang dikehendaki, mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

d) Teknologi dan Kewirausahaan

Perubahan teknologi secara langsung ataupun tidak akan berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi.

Faktor-faktor non-ekonomi yang mempengaruhi pembangunan adalah lembaga-lembaga sosial, keadaan politik dan institusional. Ketidak stabilan politik akan menghambat kemajuan ekonomi, sebaliknya ketergantungan dibidang ekonomi telah menimbulkan kerawanan-kerawanan dan ekses-ekses politik. Faktor sosial budaya juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimasyarakat budaya terbelakang yang tidak menunjang perkembangan ekonomi oleh karena itu pandangan nilai-nilai dan lembaga-lembaga sosial harus dirubah,

sehingga masyarakat dapat berpikir dinamis rasional sesuai dengan perkembangan zaman.

Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu berkembang dan mendidik mereka sendiri. tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan.

d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus pemberdayaan yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu 'kekuasaan di dalam' (*power within*), 'kekuasaan untuk' (*power to*), 'kekuasaan atas' (*power over*), dan 'kekuasaan dengan' (*power with*).²³

Sedangkan menurut T. Sumanugroho Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan

²³ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV, Bandung : PT Refika Aditama, 2010 hal 63-63

diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memandirikan masyarakat.²⁴

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil dalam konteks ini yaitu ketika masyarakat dapat mencapai tujuan yaitu merubah kondisi yang tidak mampu dalam bidang ekonomi menjadi mampu dalam mengembangkan perekonomiannya serta terbebas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan.

2. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi rakyat adalah ekonominya rakyat kecil yang merupakan ekonominya sebagian terbesar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi rakyat berarti mengembangkan sistem ekonomi “dari rakyat”, “oleh rakyat”, dan “untuk rakyat”. Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya, dengan kata lain memberdayakannya. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dipilih dari tiga sisi:²⁵

- a.) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

²⁴ T. Sumanugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Cet-II; Yogyakarta: PT Harindita, 1987), hlm. 60.

²⁵ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat & Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), Hal.

- b.) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c.) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Sehingga pengembangan terhadap ekonomi rakyat sangat berpengaruh pada pemanfaatan potensi dan skill yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat memiliki ide-ide kreatif dalam pengembangan ekonominya harus diimbangi dengan apa yang dipunyai, bagaimana kemampuannya, sejauh mana mereka akan mengembangkannya. Dari hal itu masyarakat sendirilah yang akan menentukan, partisipasi juga diutamakan dalam upaya tersebut.

3. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang terencana secara sistematis untuk memberdayakan potensi seluruh lapisan masyarakat secara terpadu. Program tersebut berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara terencana dan berkelanjutan. Kelompok pengusaha kecil emping melinjo di dusun Kepuhkulon ini memiliki cara-cara atau strategi yang digunakan untuk mengembangkan usahanya. Cara-cara tersebut tertuang dalam teori yang ditulis oleh Zulkarnain ini. Walaupun secara tidak langsung mereka membaca atau mempelajari teori ini, akan tetapi mereka sudah terlihat mengimplementasikan teori tersebut.

Dalam memberdayakan usaha kecil perlu adanya konsep ekonomi kerakyatan yang mampu menjadikan masyarakat berusaha untuk mandiri. Ada tiga strategi pemberdayaan usaha kecil yaitu :²⁶

- a) Mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah
- b) Mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi dan keterampilan
- c) Memanfaatkan penggunaan bahan baku lokal dalam prioritas kegiatan berproduksi

Selain strategi tersebut, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kehidupan usaha kecil, yaitu:

- a. Modal usaha

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting karena modal bukan satu-satunya upaya mengangkat kehidupan ekonomi rakyat namun, tanpa modal ekonomi rakyat juga mustahil untuk berkembang.

²⁶ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*, (yogyakarta: Adicipta, April 2003), hal. 14

Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dan bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu sudah dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik. Karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, kemudian dana yang dipakai adalah dana yang berbunga, maka seringkali menjadi penyebab sulitnya usaha itu berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.²⁷

b. Manajemen Usaha

Bagi pelaku usaha kecil manajemen usaha terkadang dianggap sebuah konsep yang terlalu muluk-muluk. Tetapi sebenarnya tidak demikian, banyak usaha kecil yang sebenarnya memiliki prospek baik akhirnya kandas di tengah jalan karena miss-manajemen atau salah kelola dari pemiliknya. Atau sebuah bisnis usaha kecil yang sebenarnya baik dan memiliki prospek cerah tetapi tidak didukung oleh Manajemen Bisnis Yang baik, akhirnya tidak berkembang. Karena itu penting bagi pelaku usaha kecil untuk mencermati dan belajar mengenai manajemen usaha.

Pada umumnya usaha kecil dapat berkembang disebabkan karena keuletan, ketelitian, dan kemampuan yang cukup handal dari pengusahanya sendiri. Namun demikian untuk maju dan meningkat

²⁷ Musya Asy'arie, *Islam, Etos kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, Nopember 1997), hal. 143

ketahap yang lebih maju lagi, yaitu menjadi industri atau usaha menengah, maka diperlukan wawasan mengenai dunia usaha secara lebih profesional, karena mau tidak mau ia harus mulai menerapkan sistem manajemen usahanya yang baik. Manajemen sebuah usaha tidak semata-mata keterampilan mengelola tetapi juga sebagai sebuah seni. Dalam manajemen usaha kecil perpaduan antara seni dan keterampilan mutlak diperlukan. Tidak hanya manajemen usaha berlandaskan teori-teori manajemen semata tetapi diperlukan pendekatan dan perlakuan lain yang bersifat holistik.

Banyak pengembangan ekonomi masyarakat lokal menggunakan bentuk pengembangan ekonomi masyarakat yang konservatif yaitu dalam bentuk industri lokal. Program tersebut dapat berhasil dalam mengembangkan aktivitas ekonomi serta menjadi kebanggaan dalam prestasi lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang mungkin berhasil. Masyarakat lokal yang memiliki ide-ide untuk bisnis baru dapat dibantu mengubah impian mereka menjadi kenyataan dengan bantuan uang dari pemerintah dan dengan saran mengenai cara-cara mengelola usaha kecil.²⁸

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi pengusaha industri kecil yang berdiri sendiri untuk mencapai keberhasilan yang memuaskan dalam

²⁸ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 425

mengembangkan usahanya. Usaha kecil mandiri ini dapat berdiri sendiri tanpa bantuan pinjaman modal dari pemerintah dan pelatihan pengelolaan usaha kecil. Hal ini dapat terwujud apabila pengusaha mandiri ini dapat membuat manajemen yang bagus dalam industrinya. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya dengan adanya strategi pengembangan usaha kecil melalui permodalan usaha dan manajemen usaha tidak menutup kemungkinan industri kecil tersebut dapat berkembang pesat apabila mengimplementasikannya.

G. Metode Penelitian

Satu hal yang dilekatkan pada masalah sistem adalah metode. Dalam artian yang sesungguhnya, maka metode (yunani : *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja : yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Maka dapat disimpulkan metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah²⁹. Adapun metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif, yaitu semata-mata hanya melukiskan keadaan objek atau peristiwanya tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 3

berlaku secara umum.³⁰ Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini antara bulan Maret-Juni tahun 2013.

1. Penentuan Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang dimana tempat data untuk variable melekat dan yang dipermasalahkan.³¹ Adapun subyek penelitian ini yaitu Kepala Dukuh Kepuhkulon, ketua PKK desa setempat, ketua Kelompok Wira Kusuma, anggota kelompok Wira kusuma sekaligus produsen emping melinjo Dusun Kepuhkulon dan pekerja di rumah produksi kecil emping melinjo tersebut. Pemilihan subyek ini penulis dapatkan dari mengetahui informan kunci terlebih dahulu (key informan), kemudian dari informan kunci tersebut penulis direkomendasikan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut kepada orang-orang tertentu yang layak dan memang sudah paham terhadap informasi yang penulis harapkan.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³² Adapun obyek penelitian ini yaitu strategi pemberdayaan masyarakatnya yang dilakukan oleh rumah produksi emping melinjo tersebut dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Kepuhkulon

³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Hal. 3

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 115

³² Ibid, Hal. 16

baik dampak yang dirasakan oleh pengrajin Emping Melinjo ataupun dampak bagi tenaga kerjanya.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (Informan).³³ Metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang respondent, dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu. Jenis wawancara ini yaitu wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah dan terfokus untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Menggunakan pedoman wawancara yang memuat hal-hal yang akan ditanyakan secara terinci, sehubungan dengan pengumpulan informasi tentang topik penelitiannya.³⁴

Metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya sentra produksi kecil emping melinjo, perkembangannya, proses pemberdayaannya, dan dampak yang dirasakan pada masyarakat Dusun Kepuhkulon Desa Wirokerten.

³³ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 128

³⁴ Ibid, Hal. 130-132

b. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁵ Keuntungan teknik pengumpulan data dengan observasi adalah sebagai alat langsung yang dapat meneliti gejala, observer yang selalu sibuk lebih senang diteliti melalui observasi daripada diberi angket atau mengadakan wawancara, memungkinkan pencatatan serempak terhadap berbagai gejala, karena dibantu oleh observer lainnya dan tidak bergantung pada self-report.³⁶ Dalam metode ini penulis mengamati secara langsung, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang bagaimana proses pemberdayaan di Sentra Produksi Emping Melinjo. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131

³⁶ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 128

langsung oleh subyek yang bersangkutan.³⁷ Dalam hal ini penulis menulis data mengenai gambaran umum Desa Kepuhkulon seperti, keadaan geografis, keadaan demografis dan keadaan sarana prasarana. Selain itu, penulis juga melakukan pengambilan gambaran/dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini.

3. Keabsahan Data

Cara yang digunakan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dilapangan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.³⁸ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁹ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan tiga jalan alat pembanding yaitu sumber, metode dan teori, dapat dicapai melalui jalan yaitu:⁴⁰

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia
- c. Membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada dan sudah diakui keabsahannya.

4. Analisis Data

Setelah data penelitian telah terkumpul, kemudian data tersebut diolah dengan cara menganalisisnya. Analisa data kualitatif adalah upaya yang

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, Hal. 143

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 188

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330

⁴⁰ Ibid, hal. 331

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴¹

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu : mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan.

Adapun proses analisa data pada penelitian ini penulis memulainya dengan pengumpulan data. Penulis terjun langsung kelapangan untuk memperoleh hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Kemudian setelah memperoleh informasi tersebut data dipilah-pilah antara yang penting dan yang tidak penting. Kemudian penulis melakukan penyajian data agar informasi dari penelitian tersebut dapat tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Adapun tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang berisi tentang hasil penelitian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih mudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis akan membagi dalam empat bab yang berbentuk narasi atau uraian, dimana antara bab satu dengan bab yang satunya tentunya akan saling berkaitan.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 194

Pada bab pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi; penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, yaitu membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan lokasi baik mengenai letak geografisnya, masyarakatnya, sumber daya alamnya, sarana dan prasarananya serta organisasi kemasyarakatannya.

Pada bab ketiga, yaitu membahas tentang isi dari penelitian ini. Dimana dalam bab ini menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh produsen sentra produksi emping melinjo, tahap-tahapnya, faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya pemberdayaan tersebut, dan juga manfaat serta tanggapan dari adanya sentra produksi tersebut.

Pada bab keempat, yaitu sebagai akhir dari penelitian ini. Penutup yang berisi kesimpulan beserta saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra produksi kecil emping melinjo ini, dapat diperoleh data yang sudah dianalisis dan di tanggapinya kemudian ditafsirkan. Dari pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Di dusun Kepuh Kulon terdapat “Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo” yang melakukan pemberdayaan ekonomi melalui usaha-usaha kecil emping melinjonya. Pemberdayaan ekonomi ini terjadi ketika para pengusaha emping melinjo bergabung di kelompok Wira Kusuma. Seiring dengan munculnya kelompok ini, strategi pemberdayaan usaha kecil juga terwujud dengan pemanfaatan bahan baku lokal, mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi dan keterampilan, mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah. Ketiga strategi ini dilakukan oleh pengusaha emping melinjo Kepuh Kulon dibuktikan bahwa masyarakat Kepuh Kulon mengembangkan usaha mereka yang sesuai dengan potensi dan skill yang mereka punyai. Sebagaimana di dusun Kepuh Kulon ini sejak dahulu mereka terkenal dengan pembuat emping melinjo kualitas terbaik maka hingga saat ini mereka masih mempertahankan usaha emping ini bahkan sudah berkembang besar dan dapat mensejahterakan masyarakat mereka.

Adanya kelompok Wira Kusuma, para pengusaha emping melinjo mendapatkan pengetahuan ataupun ilmu tentang kewirausahaan dan keterampilan produk. Sehingga strategi yang kedua ini juga berjalan dikalangan para pengusaha emping melinjo Kepuh Kulon yaitu mereka mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi dan keterampilan. Strategi yang terakhir yaitu mereka memanfaatkan bahan baku lokal yaitu biji melinjo pada saat proses produksinya. Pengusaha emping melinjo mengakui bahwa kualitas melinjo dari masyarakat sekitar memang bagus dan menghasilkan emping yang baik juga. Akan tetapi karena persediaan bahan baku dari daerah sekitar tidak mencukupi untuk produksi emping melinjo yang setiap hari berjalan, solusinya mereka mendatangkkn bahan baku dari luar daerah yang kualitasnya sedikit dibawah biji melinjo dari Kepuh Kulon dan sekitarnya. Dengan begitu usaha emping masih berjalan hingga sekarang, tetapi mereka masih memprioritaskan menggunakan bahan baku dari masyarakat sekitar.

2. Dampak yang dirasakan masyarakat setempat yaitu mereka dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga khususnya bagi anggota kelompok Wira Kusuma dan untuk masyarakat setempat pada umumnya. Bagi para pengusaha emping melinjo khususnya mereka dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga jenjang yang lebih tinggi dan mampu menyisihkan keuntungan mereka untuk ditabung. Selain itu dampak yang didapat dari usaha kecil emping melinjo ini yaitu kemandirian. Pengusaha-pengusah kecil tersebut sudah mampu

memperbaiki kehidupan ekonomi mereka, sudah terlepas dari jerat kemiskinan yang dahulu menghimpit mereka. Dengan tetap menjalankan usaha kecil mereka dan menambahkan ketiga strategi pengembangan usaha kecil tersebut sehingga hasilnya dapat mereka rasakan sendiri seperti sekarang. Keadaan perekonomian mereka membaik dan dapat membantu orang lain dengan merekrut tenaga kerjanya dari masyarakat sekitar. Seperti tujuan akhir pemberdayaan yaitu mereka bisa menciptakan kemandirian dan bisa membantu orang lain untuk mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pengusaha kecil emping melinjo maupun instansi-instansi terkait sebagai upaya keberlanjutan dan pengembangan usaha kecil emping melinjo demi mensejahterakan masyarakat. Adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

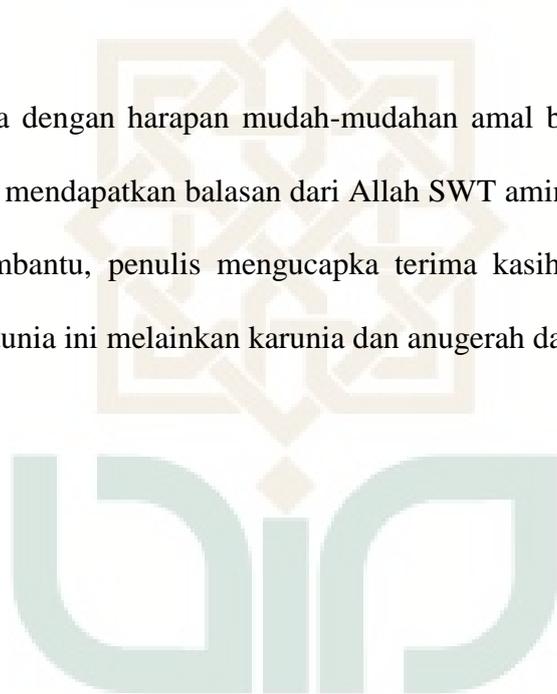
1. Untuk lebih memaksimalkan peran kelompok Wira Kusuma, mengevaluasi setiap program yang sudah diadakan adalah sangat penting. Ketika akan mengetahui hasil dari program yang dilaksanakan evaluasi ini menjadi penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya, maksimal atau tidaknya program tersebut bagi para anggota kelompok.
2. Pergantian pengurus didalam kelompok tersebut harus bisa dilakukan dengan tujuan setiap anggota kelompok memiliki pengalaman dan partisipasi aktif untuk memajukan kelompok Wira Kusuma.

3. Bagi para pengusaha kecil emping melinjo, inovasi produk emping melinjo menjadi nilai tambah pada saat bersaing dipasar. Saat ini minat konsumen lebih cenderung kepada produk yang memiliki khas atau identitas sendiri dan keunikan sehingga menginovasi produk dapat bermanfaat untuk meraup keuntungan dipasar.
4. Adanya kerja sama yang baik antara instansi-instansi terkait baik pemerintah maupun swasta, sehingga akan membuka peluang para pengusaha kecil ini masuk dalam pasar lokal maupun regional. Pihak-pihak terkait juga harus bisa mempermudah akses modal usaha bagi pengusaha kecil dengan tidak menambah beban mereka dengan bunga yang besar.
5. Kesulitan memperoleh bahan baku lokal yaitu biji melinjo yang tidak mencukupi kebutuhan produksi emping melinjo dapat digantikan dengan bahan baku lain. Untuk para pengusaha kecil ini mereka bisa memanfaatkan bahan baku lain yang melimpah di Kepuhkulon. Seperti pisang, dikepuhkulon banyak dijumpai pohon pisang dari melimpahnya hasil pisang ini dapat dibuat berbagai macam olahan dari buah pisang dan itu sangat berpotensi di pasaran. Selain membuat emping melinjo mereka juga dapat membuat olahan lain dari bahan baku lokal yang melimpah. Hal ini yang bisa digunakan untuk mengantisipasi agar pengusah-pengusaha kecil ini tidak gulung tikar dan macet dalam proses produksinya, tetapi melalui alternatif produk lain mereka masih bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan diminati oleh konsumen luas.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya berbagai kekurangan, hal ini disebabkan tiada lain karena keterbatasan pengetahuan penulis miliki. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan amal baik semua pihak yang membantu akan mendapatkan balasan dari Allah SWT amin. kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan terima kasih. Sungguh tiada yang paling indah didunia ini melainkan karunia dan anugerah dari Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam, Etos kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Siti. 2006. *Pemberdayaan Klien Dalam Prespektif Pekerjaan Sosial*, Dalam Jurnal PMI Vol III No.2, Maret.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hak, Miftahul. 2005. *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat Lokal*, Jurnal PMI Vol.III No.1, September.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Huda, Miftahul. 2008. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, Jim & Frank Tesoriero. 2008. *CommunityDevelopment:Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1999. *Ekonomi Rakyat & Program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: TERAS.
- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Partanto, A Pius & M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Qona'ah. 2005. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) "Lestari Makmur" di Giwangan*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak.Dakwah UIN Suka.
- Ritanti, Sugih Dina. 2011. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta*, skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Uin Suka.
- Rohman, Fatkur. 2009. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Ternak Domba Tanpa Rumput*, (dalam buku Model-Model Pemberdayaan Masyarakat). Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV, Bandung : PT Refika Aditama.
- Suharyanto. 2005. *Motivasi Masyarakat untuk Pengembangan Kewirausahaan* (dalam buku Dimensi-dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat). Yogyakarta:APMD Press.
- Sumanugroho, T. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* . Yogyakarta: PT Harindita.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Wakdan, Muh. 2005. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat secara Mandiri Melalui usaha Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Sleman*, skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak.Dakwah UIN Suka.
- Watik. 2005. *Industri Batik Kayu di Dusun Kreet Desa Sendangsari Kec. Pajangan Kab. Bantul (Studi terhadap Pemberdayaan ekonomi Masyarakat)*, skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Uin Suka.
- Yuliawati, Hani. 2007. *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita...., "Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis"*. Yogyakarta:Fak. Dakwah UIN Suka.
- Zulkarnain. 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*. Yogyakarta: Adicipta.

Sumber Internet :

www.Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.com, akses pada tanggal 19 November 2012.

[http://latar belakang kemiskinan.com](http://latar.belakangkemiskinan.com), akses Tgl 1 Desember 2012

[www.definisi Masyarakat.com](http://www.definisiMasyarakat.com). akses tanggal 20 November 2012.

[http://kritik pemberdayaan masyarakat](http://kritik.pemberdayaanmasyarakat.com), akses tanggal 17 November 2012.

www.ringkasan data kemiskinan yang diumumkan Badan Pusat Statistik.com, akses Tgl 26 Februari 2013

[www.pengentasan kemiskinan jadi prioritas kabupaten bantul.com](http://www.pengentasan.kemiskinanjadiprioritaskabupatenbantul.com), akses tanggal 27 Juni 2013



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siska Arfiana

Tempat/Tgl. Lahir : Temanggung, 19 Desember 1991

Alamat : Banaran RT: 07/RW: 01, Kec. Gemawang, Kab.
Temanggung, Jawa Tengah

Nama Ayah : Sutarno

Nama Ibu : Piah Misyatun

Nama Adik : Rahmad Angga Dwi Saputra

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Banaran, Tahun 2003
2. SMP N 1 Gemawang, Tahun 2006
3. SMA MIPHA Parakan, Tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Bendahara BEM Jurusan PMI Fak. Dakwah dan Komunikasi
3. Pengajar TPA Daarul Ilmi Kepuhwetan, Bantul
4. Fundraiser Ramadhan Dompot Dhuafa